

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Lansia atau disebut juga geriatri merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada geriatri akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Hany, 2016).

Secara garis besar penyakit yang biasa dialami oleh lansia adalah penyakit infeksi meliputi influenza, diare, pneumonia, dan infeksi saluran kemih; serta penyakit tidak menular/degeneratif meliputi diabetes mellitus, jantung koroner, hipertensi, dan penyakit sendi. Hasil Susenas 2009 menunjukkan ada 6 keluhan kesehatan yang dialami lansia dalam sebulan terakhir yaitu batuk (20,5%), pilek (14,6%), demam/panas (11,4%), sakit kepala (10,8%), asma/sesak nafas (6,0%), diare (2,15%), dan gangguan pada gigi (1,5%)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung

(penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum pada saat ini. Hal itu terjadi karena beberapa faktor penyebab salah satunya yaitu pola hidup yang tidak sehat, seperti sering memakan makanan siap saji yang tinggi kadar natriumnya, sering begadang, dan malas untuk olahraga. Faktor lain yang memberikan peluang besar seseorang menderita hipertensi adalah faktor keturunan

Hipertensi yang disertai penyakit penyerta adalah salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia. Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark (kerusakan jaringan) jantung, stroke, dan gagal ginjal. Diketahui juga hubungan antara hipertensi dengan diabetes melitus sangat kuat karena beberapa kriteria yang sering ada pada pasien hipertensi yaitu peningkatan tekanan darah, obesitas, dislipidemia dan peningkatan glukosa darah

Tujuan utama pengobatan hipertensi adalah untuk mencapai dan mempertahankan target TD. Jika target TD tidak tercapai dalam waktu satu bulan pengobatan, maka dapat dilakukan peningkatan dosis obat awal atau dengan menambahkan obat kedua dari salah satu kelas (diuretik thiazide, CCB, ACEI, atau ARB) (Yenny kandarini, 2018)

Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian. Sekitar 20% dari orang dewasa di negara maju dan sekitar 65% dari semua orang yang berumur lebih dari 65 tahun memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi merupakan penyakit nomor tiga yang menyebabkan kematian di Indonesia, yaitu mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas (Rumagit, dkk., 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu di RSUD Ratu Zalecha Martapura, rata-rata pasien hipertensi yang berobat jalan setiap bulannya mencapai 52,87 % di poli jantung, sedangkan sisanya berobat di poli penyakit dalam dan poli saraf. Jumlah pasien hipertensi yang berobat di poli jantung setiap bulannya 50,78 % didiagnosa menderita hipertensi dengan komplikasi yaitu 36,78 % didiagnosa hipertensi komplikasi gagal jantung, 7,25 % didiagnosa hipertensi komplikasi diabetes melitus, dan 6,73 % didiagnosa hipertensi komplikasi gagal jantung dan diabetes melitus.

Gangguan kecemasan yang banyak dialami geriatri adalah kecemasan menyeluruh. data statistik terbaru (WHO,2016) Menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia dan diseluruh dunia berkisar satu miliar orang yang menderita hipertensi dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang.

Berdasarkan JNC 8, tatalaksana terapi hipertensi adalah golongan Beta blocker, diuretik tiazid, ACEI, ARB, dan CCB. Keempat golongan obat antihipertensi ini dipilih sebagai rekoendasi karena keempat golongan obat antihipertensi ini memiliki efek yang sebanding pada outcome dari penyakit kardiovaskular, obat golongan diuretik dan ACEI. Efek diuresis dari obat diuretik dapat menyebabkan reduksi plasma, sehingga menurunkan cardiac output dan tekanan darah.

Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen berdiri di atas lahan seluas 735 Hektar, yang berada di bawah Kesehatan Daerah Militer v/Brawijaya dengan ijin operasional sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor : YM.02.04.3.1.3469 tanggal 01 Agustus 2006. Poliklinik jantung adalah salah satu poliklinik yang berada didalam Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen, Menurut studi pendahuluan jumlah pasien yang datang untuk melakukan terapi pasien rawat jalan

yang mendapatkan terapi obat anti hipertensi pada geriatri sebanyak lebih dari 1200 terapi pada pasien setiap bulan dari seluruh poli.

Berdasarkan fakta diatas, membuktikan kalau hipertensi memang bukan penyakit yang dapat dianggap remeh. Karena beberapa penyakit penyerta menjadi faktor resiko geriatri menjadi korban dari penyakit hipertensi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah tentang bagaimana pola pengobatan hipertensi pada geriatri di Poli Jantung RST dr. Soepraoen Malang

## **1.1 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana Pola Pengobatan Hipertensi Pada Geriatri Rawat Jalan RS TK II dr. Soepraoen Malang pada tahun 2020?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengobatan Hipertensi Pada Geriatri RST dr. Soepraoen 2020 Rawat Jalan RS TK II dr. Soepraoen pada tahun 2020

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui pola penggunaan obat anti hipertensi pada geriatric Rawat Jalan RS TK II dr. Soepraoen pada tahun 2020

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat dari Penelitian ini dapat bermanfaat bagi, antara lain :

1. Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan atau acuan dalam penulisan karya tulis atau penelitian selanjutnya dalam bidang

serupa

2. Sebagai sumber informasi terbaru bagi Poli jantung RS Tentara Dr. Soepraoen
3. Sebagai bahan kajian jika ada keperluan Internal RS Tentara Dr. Soepraoen

